

Evaluasi Program Halaqah Al-Qur'an dengan *Discrepancy Evaluation Model* dalam Pembinaan Santriwati di SMP TQ Muadz bin Jabal Albredi Boarding School Kendari

Dwi Rizky Agrina Arif^{1*}, Nurlathifah Thulfitriah B²

¹⁻²Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: dwirizkyagrinaa@iainkendari.ac.id^{1*}, nurlathifah@iainkendari.ac.id²

*Penulis Korespondensi: dwirizkyagrinaa@iainkendari.ac.id

Abstract. *This study is motivated by the importance of systematic evaluation in ensuring the quality and effectiveness of the implementation of educational programs, particularly the Al-Qur'an Halaqah Program as a means of developing the ability to read and memorize the Al-Qur'an and shaping the religious character of female students. This study aims to identify the gap between the established standards and the actual implementation of the program using the Discrepancy Evaluation Model (DEM). The approach used is qualitative evaluative with five stages of evaluation, namely design, installation, process, product, and comparison. Data was obtained through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed through the stages of data collection, processing, presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques. The results showed that the design and installation stages met the standards, while in the process stage, a gap was found in the consistency of female student attendance. In the product stage, the success rate reached 93.48%, but there was still an imbalance in memorization achievement. The implication is that the program should be continued with strengthened attendance monitoring and individual mentoring strategies to improve the equity of outcomes and the sustainability of the program.*

Keywords: *Al-Qur'an Halaqah; Al-Qur'an Memorization; Discrepancy Evaluation Model; Islamic Education; Program Evaluation.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi sistematis dalam menjamin mutu dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan, khususnya Program Halaqah Al-Qur'an sebagai sarana pembinaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan aktual program menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif evaluatif dengan lima tahapan evaluasi, yaitu design, installation, process, product, dan comparison. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap desain dan instalasi telah memenuhi standar, sedangkan pada tahap proses ditemukan kesenjangan dalam konsistensi kehadiran santriwati. Pada tahap produk, tingkat keberhasilan mencapai 93,48%, namun masih terdapat ketimpangan capaian hafalan. Implikasinya, program layak dilanjutkan dengan penguatan monitoring kehadiran dan strategi pendampingan individual guna meningkatkan pemerataan hasil dan keberlanjutan program.

Kata kunci: Discrepancy Evaluation Model; Evaluasi Program; Halaqah Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Tahfiz Al-Qur'an.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses terstruktur yang tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian pembelajaran, tetapi juga menekankan pada keberlanjutan penjaminan mutu dan efektivitas implementasinya. Dalam kerangka tersebut, setiap program pendidikan perlu dikaji secara sistematis melalui kegiatan evaluasi guna menilai tingkat keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan luaran yang dihasilkan secara objektif. Evaluasi berfungsi sebagai perangkat strategis untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan, sekaligus responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan institusi pendidikan secara komprehensif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20a dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru maupun dosen berkewajiban mengevaluasi hasil pembelajaran (Indonesia, 2005).

Evaluasi program pendidikan memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengukur tingkat efektivitas serta dampak pelaksanaan program yang telah dirancang (Fitri Lutfia Zahroh, 2024). Pelaksanaan evaluasi bertujuan utama untuk mengetahui sejauh mana program berjalan secara efektif. Oleh karena itu, hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan berdasarkan aspek-aspek yang telah dianalisis (Nasution et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) sebagai model evaluasi dalam menilai Program Halaqah Al-Qur'an. Hingga saat ini, penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji program halaqah Al-Qur'an masih relatif jarang menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* sebagai pendekatan evaluatif, karena umumnya lebih mengandalkan evaluasi deskriptif atau penilaian berbasis capaian hasil pembelajaran. Seperti, penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Hasan Basri et al, 2025) (Kukuh Nugroho et al, 2024) (M. Sugeng et al, 2022) dan (Riski Ayu Amaliah et al, 2024)

Dalam konteks pendidikan islam, salah satu program yang memerlukan pendekatan evaluasi yang komprehensif adalah "Program Halaqah Al-Qur'an". Program ini tidak hanya bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, akhlak dan kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran islam. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali ditemui kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan, seperti kurangnya konsistensi metode pengajaran, variasi kemampuan peserta, keterbatasan sarana atau tidak tercapainya target kompetensi tahfizh.

Fakta empiris menunjukkan bahwa, banyak lembaga pendidikan islam, termasuk SMP TQ Muadz bin Jabal Albredi *Boarding School* Kendari, masih menghadapi tantangan dalam mengevaluasi program halaqoh secara sistematis dan terukur. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu model evaluasi yang dapat mengidentifikasi kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan nyata di lapangan. Salah satu model evaluasi yang relevan digunakan adalah *Discrepancy Evaluation Model*.

Model evaluasi *discrepancy* merupakan salah satu model evaluasi yang telah teruji dan banyak digunakan dalam penilaian program akademik, sehingga dianggap relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran (Azmi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program halaqah Al-Qur'an dengan *discrepancy evaluation model* untuk menemukan kesenjangan pada tiap tahapan prosedur dari program halaqoh Al-Qur'an tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi menjadi elemen penting yang harus dilakukan dalam setiap program organisasi, termasuk lembaga pendidikan untuk memastikan keberlanjutan, penghentian atau penyesuaian program agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Beragam model evaluasi tersedia dan dapat diterapkan sesuai dengan konteks program serta tujuan evaluasi yang ingin dicapai (Rahmawati et al, 2023).

Dalam konteks *Discrepancy Evaluation Model* (DEM), Standar dipahami sebagai seperangkat kriteria yang dirumuskan dan ditetapkan sebagai acuan bagi pencapaian hasil yang efektif. Sementara itu, penampilan (*performance*) mencakup kondisi nyata yang meliputi ketersediaan sumber daya, prosedur pelaksanaan, pengelolaan, serta hasil aktual yang dihasilkan dari suatu program (Fa'uzobihi, 2021).

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, antara lain metode *taqrir*, *sima'an*, *talaqqi*, serta metode *halaqah* sebagai salah satu pendekatan yang banyak diterapkan (Annida et al, 2023). Model pengajian halaqah telah diterapkan secara nyata sejak masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam.*, khususnya di Dar al-Arqam dan kuttab pada periode Makkah, kemudian berlanjut pada periode Madinah dengan masjid sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dalam perkembangan peradaban Islam pada masa-masa selanjutnya, praktik halaqah juga terus dijumpai sebagai bentuk transmisi keilmuan yang berkelanjutan (H. Andi Marjuni et al, 2022).

Dalam penelitian ini, metode halaqah dipahami sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik melalui proses bimbingan langsung oleh guru, yang dipadukan dengan interaksi belajar kolaboratif antaranggota kelompok (Raidatam Mardiyah et al, 2022). Dengan demikian, perlu mengevaluasi keberhasilan program halaqah tersebut.

Secara umum, seluruh model evaluasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mengumpulkan data dan informasi terkait aspek yang dievaluasi sebagai dasar pertimbangan bagi perancang program dan pengambil kebijakan (Usman et al, 2023). Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah *discrepancy evaluation model* (DEM). Dalam Kamus Bahasa Inggris–Indonesia, istilah *discrepancy* diartikan sebagai ketidaksesuaian, kesenjangan, ketidakcocokan, atau perbedaan (Azmi, 2024). Model ini berfokus pada membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kinerja aktual program yang sedang dilaksanakan. DEM menekankan pada analisis terhadap kesenjangan yang terjadi selama pelaksanaan program untuk menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, ditingkatkan atau dihentikan.

Istilah *discrepancy* merujuk pada adanya kesenjangan, sedangkan *Discrepancy Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Malcolm Provus merupakan model evaluasi yang menitikberatkan pada identifikasi kesenjangan dalam implementasi suatu program. Melalui model ini, evaluator melakukan penilaian dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kondisi aktual pelaksanaan program, sehingga tingkat kesenjangan pada setiap komponen program dapat diukur secara sistematis dan objektif (Yustikarin, 2023).

Model ini dikembangkan sebagai pendekatan evaluatif untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesenjangan pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan tersebut bertujuan untuk mengkaji tingkat kesesuaian antara standar yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan dengan kinerja aktual yang tampak selama proses implementasi program (Hasriyati et al, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan mengadopsi Discrepancy Evaluation Model (DEM) sebagai kerangka analisis, yang mencakup lima tahapan utama, yaitu *design*, *installation*, *process*, *product*, dan *cost/comparison*. Penelitian dilakukan di SMP TQ Muadz bin Jabal Albredi Boarding School Kendari. Sumber data dan informasi yang terlibat meliputi pembina pondok. Selain itu, data lain yang digunakan mencakup hasil dokumentasi terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program halaqah. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi metode, waktu, dan sumber data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi discrepancy berlandaskan pada tiga komponen utama, yaitu: (1) standar (S) sebagai kriteria atau harapan yang telah ditetapkan dalam program, (2) perbandingan (P) antara kinerja aktual dengan standar yang ditentukan, dan (3) hasil nyata yang dicapai oleh program (Halima et al., 2025). Sehingga, *discrepancy evaluation model* (DEM) dipahami sebagai pendekatan evaluatif yang menitikberatkan pada analisis perbedaan antara kondisi aktual (*performance*) dan kondisi ideal yang diharapkan (*standard*). Apabila terdapat ketidaksesuaian antara keduanya, maka kondisi tersebut diidentifikasi sebagai kesenjangan (*discrepancy*).

Berdasarkan konsep tersebut, *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) terdiri atas lima tahapan evaluasi, yaitu *design*, *installation*, *process*, *product*, dan *cost/comparison*. Tahapan pelaksanaan model evaluasi *discrepancy* meliputi: penyusunan desain program, tahap instalasi atau penetapan standar, tahap proses atau pengumpulan data, tahap pengukuran tujuan atau produk, serta tahap perbandingan antara standar dan kinerja aktual (Nor Fadhillah a, 2023) serta tahap perbandingan.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti akan mengeksplorasi setiap aspek evaluasi program halaqah Al-Qur'an dalam pembinaan santriwati di SMP TQ Muadz bin Jabal Albredri Boarding School dengan menggunakan model *discrepancy evaluation model*.

Tabel 1. Matriks Analisis Data.

No.	Komponen Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Sumber Data/Informasi	Instrumen	Analisis
1.	Desain dan Standar Program (<i>Design</i>)	Perumusan tujuan program halaqah Al-Qur'an, sasaran program, metode pembinaan, kompetensi pembina, serta indikator keberhasilan program	Pembina, bahan ajar, dan data rekapan absensi	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Seluruh komponen desain program telah dirumuskan secara sistematis dan memenuhi standar yang ditetapkan
2.	Instalasi Program (<i>Installation</i>)	Kesesuaian antara desain program dengan kondisi aktual, meliputi kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pembagian tugas pembina halaqah	Pembina dan santriwati	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Komponen instalasi program telah terpenuhi dan sesuai dengan standar, tanpa ditemukan kesenjangan yang signifikan
3.	Proses Pelaksanaan Program (<i>Process</i>)	Implementasi metode pembelajaran, intensitas pertemuan	Pembina, santriwati, dan data rekapan pelaksanaan halaqah	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pelaksanaan program belum sepenuhnya memenuhi

		halaqah, interaksi pembina dan santriwati, serta mekanisme monitoring dan evaluasi interna			standar, terutama pada aspek konsistensi kehadiran dan keteraturan proses
4.	Hasil Program (<i>Product</i>)	Tingkat ketercapaian tujuan program, meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, kedisiplinan, serta sikap religius santriwati	Pembina dan santriwati	Wawancara dan dokumentasi	Secara umum capaian program telah memenuhi standar, meskipun masih terdapat ketimpangan pada sebagian kecil peserta
5.	Perbandingan/ Biaya (<i>Comparison/Cost</i>)	Perbandingan antara standar yang ditetapkan dengan hasil aktual pelaksanaan program	Pembina dan santriwat	Wawancara dan dokumentasi	Program secara umum telah berjalan sesuai standar, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek pemerataan capaian dan efektivitas pelaksanaan

Evaluasi Tahap 1: Penyusunan Desain (*Design Stage*)

Tahap penyusunan desain meliputi kegiatan merumuskan tujuan program, mempersiapkan sumber daya, serta menetapkan standar keberhasilan yang terukur. Pada tahap ini, evaluator dapat terlibat dalam konsultasi pengembangan program. Standar yang dimaksud berperan sebagai kriteria yang mengindikasikan capaian hasil yang efektif (Mike Wida Yanti, 2025).

Berdasarkan dokumen perencanaan program, tujuan utama program halaqah Al-Qur'an adalah membina santriwati SMP TQ Muadz bin Jabal Albredi Boarding School agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, serta

menumbuhkan kedisiplinan, akhlak Qur’ani dan kecintaan terhadap Al-Qur’an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Standar kompetensi santriwati yang diharapkan meliputi kemampuan membaca Al-Qur’an dengan *makharijul* huruf dan tajwid yang benar, peningkatan hafalan sesuai target jenjang, kedisiplinan dalam mengikuti halaqah, serta sikap religius dan adab terhadap Al-Qur’an. Penelitian lain juga menegaskan bahwa penguasaan tajwid berperan penting dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur’an sekaligus meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta penanaman nilai religius dan spiritual peserta didik (Marfuah et al., 2025).

Selain itu, standar pelaksanaan halaqah ditetapkan dalam bentuk jadwal kegiatan halaqah yang terstruktur, pembagian kelompok halaqah berdasarkan kemampuan santriwati, rasio pembina dan santriwati yang proporsional, penggunaan metode talaqqi dan muroja’ah, serta adanya sistem evaluasi berkala terhadap capaian santriwati. Sejalan dengan penelitian lainnya sistem murajaah terstruktur yang dilaksanakan secara wajib setelah shalat Subuh, Ashar, dan Magrib melalui bimbingan intensif ustadz dalam format halaqah dengan berbagai teknik murajaah yang terintegrasi dengan ibadah harian membentuk ekosistem pembelajaran komprehensif yang menghasilkan hafalan Al-Qur’an berkualitas dan terjaga dalam jangka panjang (Safitri, 2025). Tahap ini menjadi pondasi penting karena standar yang dirumuskan akan menjadi acuan dalam menilai kesesuaian pelaksanaan program pada tahap-tahap berikutnya.

Evaluasi Tahap 2: Pemasangan Instalasi (*Installation Stage*)

Tahap instalasi berfokus pada penerapan sumber daya pendukung program. Tahap ini bertujuan menilai kesesuaian antara sumber daya yang terpasang dengan desain/standar yang telah ditetapkan pada tahap pertama, sehingga dapat mengidentifikasi adanya kesenjangan. Pelaksanaannya meliputi: (1) peninjauan ulang kriteria standar, (2) pemantauan program yang sedang berjalan, dan (3) analisis kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan. Intinya, tahap ini mengevaluasi kesiapan dan kecukupan seluruh perangkat serta perlengkapan yang diperlukan agar program dapat dijalankan (Azmi, 2024).

Hasil evaluasi menunjukan bahwa seluruh komponen sarana dan prasarana halaqah Al-Qur’an, baik sarana pembelajaran, prasarana fisik, maupun prasarana pendukung manajerial telah terpenuhi dan memadai. Oleh karena itu, tidak ditemukan *discrepancy* antara standar ideal dengan kondisi aktual pelaksanaan program. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek sarana dan prasarana telah mendukung keberlangsungan program halaqah Al-Qur’an secara efektif. Mutu hafalan Al-Qur’an di PP Al Azhar meningkat setelah penerapan pengelolaan sumber daya

manusia dan sarana prasarana, yang tercermin melalui bermacam-macam prestasi akademik dan nonakademik (Kholid et al., 2021).

Meskipun pada tahap evaluasi tidak ditemukan adanya kesenjangan yang signifikan pada aspek sarana dan prasarana pendukung kegiatan halaqah Al-Qur'an, upaya pemeliharaan dan evaluasi berkala tetap diperlukan guna menjaga keberlanjutan dan kualitas fasilitas yang tersedia. Hal ini menjadi penting mengingat potensi peningkatan jumlah santri serta intensitas kegiatan halaqah yang dapat berdampak pada tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Tanpa adanya pengelolaan dan pemantauan yang sistematis, kondisi sarana yang saat ini dinilai memadai berpotensi mengalami penurunan kualitas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan halaqah Al-Qur'an. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan menjadi langkah preventif untuk memastikan kesesuaian antara standar fasilitas yang ditetapkan dengan kebutuhan aktual program halaqah di masa mendatang.

Evaluasi Tahap 3: Proses atau Pengumpulan Data (*Process Stage*)

Tahap proses (pengumpulan data) bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara variabel yang menjadi sasaran perubahan dengan mekanisme yang digunakan dalam menghasilkan perubahan tersebut. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap capaian tujuan, baik yang telah terealisasi maupun yang direncanakan (Nor Fadhilah, 2023). Evaluasi proses ini menjadi penting untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan halaqah dilakukan sebanyak sembilan belas kali dalam satu pekan dengan menerapkan metode talaqqi, tartil, setoran hafalan baru, dan muroja'ah. Partisipasi santriwati dalam kegiatan halaqah secara umum menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, ditandai dengan kehadiran yang disiplin dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Namun demikian, ditemukan beberapa santriwati yang kehadirannya tidak konsisten, yang disebabkan oleh faktor kesehatan dan perizinan tertentu. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakteraturan keikutsertaan dalam kegiatan halaqah dan berpotensi mempengaruhi capaian target hafalan.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar proses yang telah direncanakan dengan praktik aktual di lapangan. Kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya strategi penguatan manajemen kehadiran dan mekanisme pendampingan bagi santriwati yang mengalami kendala, agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi Tahap 4: Pengukuran Tujuan atau Produk (*Product Stage*)

Tahap keempat penelitian ini difokuskan pada evaluasi produk, dengan menganalisis sejauh mana implementasi program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Analisis dilakukan berdasarkan data hasil wawancara, observasi, serta evaluasi yang diperoleh pada tahap pertama hingga tahap keempat (Halima, Rasyid, et al., 2025). Evaluasi produk bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan program sekaligus mengungkap adanya perbedaan antara standar yang ditetapkan dengan capaian aktual di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 46 santriwati yang menjadi subjek penelitian, terdapat tiga santriwati yang tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut, tingkat keberhasilan program mencapai 93,48%, sementara tingkat ketidaktercapaian sebesar 6,52%. Meskipun secara kuantitatif tingkat keberhasilan tergolong tinggi, capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh lembaga.

Dengan demikian, hasil evaluasi produk menunjukkan adanya kesenjangan antara standar capaian yang direncanakan dengan hasil aktual yang diperoleh santriwati. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun program halaqah tahfiz telah berjalan efektif bagi sebagian besar peserta, masih diperlukan upaya perbaikan, seperti strategi pendampingan individual, penguatan monitoring hafalan, serta penyesuaian metode pembelajaran bagi santriwati yang mengalami kesulitan. Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam menjamin mutu dan keberlanjutan program tahfiz Al-Qur'an.

Evaluasi Tahap 5: Perbandingan (*Cost/Comprasion Stage*)

Tahap perbandingan (program comparison) merupakan proses evaluatif yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada setiap tahapan evaluasi, standar yang ditetapkan dikaji secara sistematis dengan kinerja aktual program guna mengidentifikasi adanya kesenjangan. Dalam tahap ini, evaluator mendokumentasikan seluruh temuan terkait perbedaan antara standar dan pelaksanaan program. Hasil evaluasi selanjutnya disampaikan kepada pengambil kebijakan sebagai dasar dalam menentukan keberlanjutan program. Keputusan yang dihasilkan dapat berupa penghentian program, penggantian atau revisi program, pelaksanaan program sesuai desain awal, maupun modifikasi serta penyempurnaan tujuan program (Mustafa, 2021).

Hasil perbandingan menunjukkan adanya kesenjangan pada beberapa komponen program khususnya pada aspek kehadiran santriwati dalam kegiatan halaqah dan ketercapaian target hafalan setara merata pada seluruh santriwati. Sedangkan dalam aspek ketersediaan sarana prasarana pendukung serta standar target yang ditetapkan, maka secara umum program

telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kemudian kesenjangan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidakkonsistenan kehadiran santriwati pada waktu tertentu, perbedaan kemampuan awal santriwati serta keterbatasan kemampuan santri dan waktu pembinaan bagi santriwati yang tertinggal dalam capaian hafalan.

Temuan pada tahap perbandingan ini menjadi dasar utama dalam memberikan rekomendasi bahwa program halaqah Al-Qur'an sebagai bentuk pembinaan santriwati perlu dilanjutkan dengan perbaikan dan penyesuaian, khususnya pada aspek kehadiran santriwati dan strategi pembinaan hafalan agar program tersebut dapat berjalan secara efektif, optimal dan berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut.

No.	Komponen Evaluasi (DEM)	Standar/Kriteria Program	Kondisi Aktual (Temuan Penelitian)	Discrepancy (Kesenjangan)	Tindak Lanjut / Rekomendasi
1.	Desain Program (<i>Design</i>)	Tujuan, indikator keberhasilan, metode pembinaan, dan kompetensi pembina dirumuskan secara jelas dan terukur	Desain program tersusun secara sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik	Tidak ditemukan kesenjangan	Desain program dipertahankan serta dilakukan evaluasi berkala untuk menjaga relevansi dengan kebutuhan santriwati
2.	Instalasi Program (<i>Installation</i>)	Ketersediaan SDM, sarana prasarana, dan pembagian tugas pembina sesuai dengan desain program	Sarana prasarana dan SDM tersedia secara memadai dan mendukung pelaksanaan program	Tidak ditemukan kesenjangan signifikan	Perlu dilakukan pemeliharaan sarana prasarana serta evaluasi berkala untuk menjamin keberlanjutan program
3.	Proses Pelaksanaan (<i>Process</i>)	Kehadiran santriwati konsisten dan pelaksanaan halaqah berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan	Ditemukan ketidakkonsistenan kehadiran sebagian santriwati akibat faktor kesehatan dan perizinan	Terdapat kesenjangan pada aspek konsistensi kehadiran dan keteraturan proses	Mengembangkan strategi penguatan kehadiran, seperti pendampingan individual, penjadwalan

					ulang, dan penyelenggaraan halaqah pengganti Memberikan pembinaan intensif serta program remedial hafalan bagi santriwati yang belum mencapai target
4.	Hasil Program (<i>Product</i>)	Seluruh santriwati mencapai target hafalan dan kompetensi membaca Al-Qur'an sesuai standar	Sebanyak 3 dari 46 santriwati belum mencapai target hafalan (93,48% tercapai	Terdapat kesenjangan pada pemerataan capaian hasil	
5.	Perbandingan (<i>Cost/Comparison</i>)	Pelaksanaan dan hasil program sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan	Program berjalan dengan baik, namun masih terdapat ketimpangan pada capaian dan kehadiran santriwati	Terdapat kesenjangan pada efektivitas pemerataan hasil program	Program direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan perbaikan terfokus pada peningkatan kehadiran dan optimalisasi strategi pembinaan hafalan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan program telah berjalan sesuai standar pada tahap desain, instalasi, dan perbandingan. Namun demikian, kesenjangan ditemukan pada tahap proses dan produk. Pada tahap proses, ketidakkonsistenan kehadiran santriwati menjadi celah antara standar pelaksanaan dengan praktik aktual. Adapun pada tahap produk, meskipun tingkat keberhasilan mencapai 93,48%, masih terdapat tiga santriwati yang belum memenuhi target hafalan, menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemerataan capaian program. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas program halaqah Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan desain dan sarana, melainkan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan keberhasilan menjangkau seluruh peserta secara merata.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sistem monitoring kehadiran dan mekanisme pendampingan individual bagi santriwati yang mengalami hambatan, baik karena faktor kesehatan maupun perbedaan kemampuan awal. Lembaga juga perlu mempertimbangkan kebijakan penjadwalan fleksibel atau program halaqah pengganti serta

strategi remedial hafalan yang terstruktur. Program layak untuk dilanjutkan dengan perbaikan terfokus pada aspek pemerataan capaian dan penguatan proses.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek yang terbatas pada satu lembaga dan satu program, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, evaluasi pada tahap cost belum menjangkau analisis efisiensi pembiayaan secara mendalam. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan institusi, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dalam pengukuran efektivitas biaya program, serta mengeksplorasi faktor-faktor non-pedagogis seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang turut mempengaruhi keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an berbasis halaqah.

DAFTAR REFERENSI

- AddarainI, A. N. (2023). Penerapan metode halaqah sebagai upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*, 30(2), 272–283. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>
- Amaliah, R. A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2024). Evaluasi program Mangaji Tudang (halaqah) terhadap kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mir'atul Mujahid Kampung Bajo melalui model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2515–2526.
- Azmi, M. (2024). Evaluasi program pendidikan model discrepancy. *Maruki: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 2(2), 1–10.
- Basri, H., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2025). Analysis of the halaqah study program on character formation at boarding school based on CIPP model. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4), 1547–1564. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3589>
- Fa'uzobihi, Y. S. (2021). Evaluasi dampak program pembelajaran jarak jauh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi: Sebuah pendekatan kualitatif dengan menggunakan discrepancy model. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1721>
- Fadhilah, N. (2023). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1108–1117. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.404>
- Halima, H., Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Nurlina, N. (2025). Penggunaan model discrepancy dalam evaluasi program pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Kendari. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2137–2147. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7538>
- Harahap, H., Zulqaidah, Z., Tanjung, R. S., Silalahi, K. A., & M. I. (2024). Model evaluasi dalam program pendidikan. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3382–3391. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>
- Kholid, A., Himmah, F., & Amrullah, M. A. (2021). Penerapan sumber daya manusia dan sarana prasarana terhadap peningkatan mutu menghafal Al-Qur'an di PP Al Azhar. *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 28–38. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1659>
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi metode halaqah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143–154. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>

- Marfuah, M., Aulia, D. N., Maidah, I. N., Khusna, A., Mailatussakinah, S., Salsabila, M., Guslaila, E. F., & Khoiri, A. (2025). Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII RPL 2 SMKN 1 Wonosobo. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 260–272. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1245>
- Marjuni, H. A. (2022). Implementasi pengajian halaqah dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pengajian kitab kuning di Madrasah As'adiyah Pusat Senggang Kabupaten Wajo. *Implementasi Pengajian Halaqah*, 11(2), 276–291. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.32280>
- Mustafa, P. S. (2021). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Nasution, I., Faeyza, A., Lestari, I., & Aini, N. (2025). Evaluasi program pendidikan. *Journal of Counseling, Education and Society*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.29210/08jces569000>
- Nugroho, K. (2024). Evaluasi program tahfidzul Qur'an dengan model CIPP di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.121>
- Rahmawati, R., Rasyid, M. N. A., & Syamsudduha, S. (2023). Evaluasi program PIPOCITA di UPT SD Negeri Tamalanrea Makassar dengan model evaluasi CIPP. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 624–639. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3759>
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Safitri, N. (2025). Implementasi metode talaqqi pada program tahfiz Pondok Pesantren Attaufiq Petapahan. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1207–1218. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26923>
- Sholehuddin, M. S., Sayid, W. A. M., Amin, A. B., Aini, R., & M. M. (2022). The educational evaluation of Tahfiz Al-Qur'an program in boarding school: Stake model perspective. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), 271–287. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.4932>
- Usman, H. S. M. D. P., & A. (2023). Evaluasi program dengan menggunakan responsive model di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 315–324. <https://doi.org/10.33659/cip.v11i2.295>
- Yanti, M. W. (2025). Evaluasi model discrepancy dalam penelitian evaluasi program. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3), 546–551.
- Yustikarin, R. (2023). Discrepancy evaluation of social reconstruction-based curriculum implementation at Sekolah Rimba Indonesia. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 213–232. <https://doi.org/10.17509/curricula.v2i2.58981>
- Zahroh, F. L. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1063. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v4i03>